

Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistika SMP

Siti Nurhalimah¹, Roza Santika Oktiana², Nining Sumarni³, Latifah Indah Mutiara Sani⁴, M Arrasyid Maula^{5*}

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

Email: ¹lim310702@gmail.com, ²rozasantika012@gmail.com, ³niningsumarni345@gmail.com,

⁴latifahrohis123@gmail.com, ^{5*}arasyidmaula21@gmail.com

Email Penulis Corresponding Author: arasyidmaula21@gmail.com

Abstrak- Pembelajaran matematika sering dianggap sulit dan membosankan karena disampaikan secara abstrak dan kurang kontekstual. Statistika merupakan salah satu materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, namun hasil belajar siswa masih belum mencapai KKM akibat metode pembelajaran yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode outdoor learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMPS Muthmainnatul Qulub. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Sampel sebanyak 24 siswa dipilih melalui teknik nonprobability sampling. Data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan outdoor learning, sehingga metode ini efektif dalam membantu pemahaman materi statistika.

Kata Kunci: Metode Outdoor Learning, Hasil Belajar, Statistika, SMPS Muthmainntaul Qulub

Abstract- Mathematics is often perceived as difficult and boring due to its abstract delivery and lack of contextual relevance. Statistics is one of the topics closely related to daily life, yet students' learning outcomes still fall below the Minimum Competency Criteria (KKM), partly due to monotonous teaching methods. This study aims to examine the effectiveness of the outdoor learning method in improving the learning outcomes of Grade VIII students at SMPS Muthmainnatul Qulub. A quantitative approach was used with a one-group pretest-posttest design. A sample of 24 students was selected using non-probability sampling. Data were collected through pretest and posttest assessments and analyzed using descriptive statistics and t-tests. The results showed an improvement in learning outcomes after implementing outdoor learning, indicating that this method is effective in enhancing students' understanding of statistical material.

Keywords: Outdoor Learning Method, Learning Outcomes, Statistics, SMPS Muthmainntaul Qulub

1. PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Pendidikan adalah elemen penting dalam kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan, seseorang dibentuk menjadi pribadi yang cerdas, berbudi pekerti, dan sanggup menghadapi tantangan zaman. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Ini menunjukkan bahwa proses pendidikan harus dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk tumbuh secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Salah satu tujuan pendidikan di sekolah adalah membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran yang diberikan, serta bagaimana siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut [1] hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Statistika sebagai salah satu materi dalam matematika memiliki karakteristik kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ini karena penyampaian yang cenderung konvensional dan hanya berpusat pada guru. Akibatnya, siswa kesulitan memahami makna dari data yang mereka pelajari dan hanya fokus menghafal rumus tanpa memahami penerapannya.

Di SMPS Muthmainnatul Qulub-Cibinong, hasil belajar siswa pada materi statistika masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah metode *outdoor learning*. Metode ini mengajak

siswa belajar di luar kelas dengan melibatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dengan demikian, siswa dapat terlibat langsung dalam aktivitas pengamatan, pengumpulan data, dan analisis data yang relevan dengan materi statistika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi statistika di SMPS Muthmainnatul Qulub–Cibinong.

2. KERANGKA TEORI

Statistika merupakan salah satu materi dalam matematika yang sangat dekat dengan kehidupan nyata karena berkaitan dengan proses pengumpulan, penyajian, analisis, dan penarikan kesimpulan dari data. Dalam praktiknya, statistika dapat ditemukan dalam aktivitas sehari-hari seperti menghitung rata-rata nilai, membuat diagram batang, atau menganalisis data cuaca. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi ini karena metode penyampaian yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru.

Dalam konteks pembelajaran matematika, hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami konsep, berpikir logis, serta menganalisis dan menyelesaikan masalah. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal. Matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan karena disampaikan secara abstrak dan tidak kontekstual. Menurut [2] kesulitan siswa dalam belajar matematika disebabkan oleh rendahnya kemampuan dalam memahami konsep-konsep yang abstrak serta keterbatasan kemampuan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari [3] mengungkapkan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dalam materi statistika disebabkan oleh kurangnya hubungan antara materi dan kehidupan sehari-hari siswa. Materi disampaikan secara konseptual tanpa melibatkan pengalaman langsung atau observasi terhadap fenomena yang nyata. Akibatnya, siswa hanya mengingat rumus tanpa benar-benar mengerti arti dari data yang mereka pelajari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan membuat siswa terlibat secara aktif. Metode pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan adalah metode *outdoor learning*. Pendekatan ini tidak hanya memberikan suasana pembelajaran yang berbeda, tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa melalui pengalaman langsung di lingkungan nyata. Selain aspek kognitif, kegiatan di luar kelas juga berdampak pada peningkatan *soft skill* seperti kerja sama tim, komunikasi, dan kepemimpinan. Ini sejalan dengan pandangan [4] yang menekankan bahwa pembelajaran aktif berbasis aktivitas dapat membentuk karakter dan kepercayaan diri siswa. [5] menyatakan bahwa pembelajaran di luar ruangan dapat meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Outdoor learning dikenal juga dengan berbagai istilah seperti *outdoor study*, *outdoor activities*, pembelajaran lapangan atau pembelajaran luar kelas. *Outdoor activities* atau disenut juga sebagai pembelajaran di luar kelas oleh Dadang M dan Rizal [6] diartikan sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, berkemah, taman, perkampungan pertanian/nelayan dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Sejalan dengan Vera dalam [7] berpendapat bahwa mengajar diluar kelas bisa dipahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran diluar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung diluar kelas atau dialam bebas, sebagian orang menyebutkan dengan *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Menurut Humberstone & Stan dalam [8] Belajar akan lebih baik jika dilakukan pada lingkungan yang alamiah. Pembelajaran akan disukai peserta didik bila guru mampu mengemas materi pembelajaran dengan seksama. Salah satu strategi yang dapat menarik perhatian peserta didik adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran di luar ruang (*Outdoor learning*). Pembelajaran yang menggunakan pendekatan *outdoor learning* memungkinkan siswa untuk secara langsung terlibat dalam pengumpulan dan pengolahan data. Dalam konteks pembelajaran statistika, [9] menyebutkan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca, menafsirkan, dan menganalisis data. Ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran statistika yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Contohnya, siswa dapat mengamati arus kendaraan di depan sekolah, menghitung jumlah pohon di area sekolah, atau mencatat jumlah murid di setiap kelas, kemudian menyusun data tersebut ke dalam tabel dan grafik. Dengan begitu, siswa tidak hanya mengingat rumus, tetapi juga memahami konteks serta penerapan nyata dari statistika dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan pengalaman belajar yang konkret, *outdoor learning* juga memperkuat keterampilan sosial dan kolaborasi siswa. Kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok mendorong siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan memecahkan masalah bersama. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan pengembangan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*). Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena melibatkan aspek sosial, emosional, dan kognitif siswa secara bersamaan.

Penelitian sebelumnya oleh [7] menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, mendorong semangat belajar, serta secara signifikan memperbaiki hasil belajar siswa. Hasil yang serupa juga diungkapkan oleh [10] yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung memudahkan siswa dalam memahami konsep matematika, karena mereka dapat melihat dan merasakan langsung fenomena yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

Pembelajaran di luar kelas telah menunjukkan dampak positif dalam membangun motivasi dan rasa ingin tahu siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang dianggap abstrak seperti matematika. Hal ini sejalan dengan temuan [11] yang menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa secara signifikan dalam konteks pembelajaran matematika berbasis kegiatan luar ruangan. Selain itu, pentingnya literasi statistika berbasis konteks nyata untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap data dan informasi yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks kurikulum merdeka yang sedang diterapkan di sekolah saat ini, guru diharapkan untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam merancang proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan signifikansi pembelajaran yang berfokus pada siswa, pembelajaran yang bervariasi, serta penggunaan lingkungan sekitar sebagai sarana dan sumber pendidikan. Dengan demikian, *outdoor learning* menjadi metode yang sangat relevan dengan esensi kurikulum ini karena memberikan kebebasan belajar bagi siswa untuk aktif mengeksplorasi, mendorong diferensi pembelajaran sesuai dengan konteks lingkungan siswa, menumbuhkan profil pelajar pancasila seperti gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. [12] menyoroti bahwa pembelajaran matematika di luar kelas memungkinkan siswa menemukan sendiri konsep-konsep melalui aktivitas eksploratif yang menyenangkan.

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan metode ini masih menemui kendala di lapangan. Beberapa guru masih ragu menggunakan metode ini karena keterbatasan waktu, kekhawatiran terhadap pengendalian kelas di luar ruangan, serta kurangnya pelatihan membuat metode *outdoor learning* belum diterapkan secara luas. Padahal, jika direncanakan dengan baik, pembelajaran di luar kelas bisa dilaksanakan secara efisien dan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada guru.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk menganalisis implementasi metode *outdoor learning* dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, kedua, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode ini, serta ketiga, merumuskan strategi optimalisasi metode *outdoor learning* agar dapat diterapkan secara efektif dalam praktik pembelajaran [13]. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menganggap penting untuk melaksanakan penelitian tentang penerapan metode *outdoor learning* dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada materi statistika, khususnya di SMPS Muthmainnatul Qulub–Cibinong. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna bagi para siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengukur pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa secara objektif melalui data numerik. Pendekatan ini sesuai digunakan ketika peneliti ingin melihat adanya perubahan atau perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan suatu metode pembelajaran tertentu. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah *outdoor learning*, dan hasil belajarnya diukur melalui pemberian tes.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen (*pre-experimental design*) dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, hanya terdapat satu kelompok siswa yang diberikan tes awal (*pretest*) sebelum pembelajaran dilakukan, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*, dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) untuk melihat adanya perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa. Desain ini dipilih karena cocok digunakan dalam situasi di mana peneliti tidak memungkinkan untuk menggunakan kelompok kontrol, tetapi tetap ingin melihat pengaruh dari suatu perlakuan secara langsung terhadap kelompok eksperimen.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPS Muthmainnatul Qulub–Cibinong tahun pelajaran 2024/2025. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan

sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Alasan pemilihan kelas tersebut karena siswa-siswinya telah memperoleh materi prasyarat dan dianggap representatif untuk menggambarkan populasi penelitian. Jumlah siswa dalam kelas tersebut sebanyak 24 siswa.

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel. Pertama, variabel bebas adalah metode pembelajaran *outdoor learning* yang diberikan kepada siswa melalui aktivitas belajar di luar kelas yang melibatkan pengamatan, pengumpulan data, serta analisis data nyata yang berkaitan dengan materi statistika. Kedua, variabel terikat adalah hasil belajar siswa yang diukur melalui nilai tes yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan metode *outdoor learning*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar, yang berupa soal-soal uraian yang dikembangkan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dalam Kurikulum Merdeka untuk materi statistika. Soal tes disusun sendiri oleh peneliti, kemudian divalidasi oleh ahli, yaitu guru matematika untuk memastikan bahwa butir soal memiliki validitas isi yang memadai. Selain itu, soal juga diuji cobakan kepada siswa yang bukan merupakan subjek penelitian untuk mengetahui tingkat kesulitan, daya pembeda, serta kejelasan redaksi soal.

Instrumen tes terdiri dari dua bagian, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi statistika, sedangkan *posttest* diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan metode *outdoor learning*. Dengan membandingkan hasil kedua tes tersebut, peneliti dapat melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, data hasil *pretest* dan *posttest* dihitung nilai rata-rata, nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi. Kedua, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Uji normalitas memakai uji chi-kuadrat, sebagai kriteria pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan $dk = (k - 3)$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut:

H_0 = Jika nilai Chi-Kuadrat hitung kurang dari nilai Chi-Kuadrat tabel, maka data berdistribusi normal

H_a = Jika nilai Chi-Kuadrat hitung lebih dari Chi-Kuadrat tabel, maka data tidak berdistribusi normal

Pengujian hipotesis uji normalitas yaitu H_0 diterima jika $\chi^2 \leq \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$, sedangkan jika $\chi^2 > \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$, maka H_0 ditolak.

Jika setelah terpenuhinya asumsi uji normalitas, selanjutnya uji hipotesis diberlakukan yaitu **uji Paired Sample t-Test** guna mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Kriteria penentuan keputusan pengujian itu yaitu $\alpha = 0,050$, berdasarkan aturan sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Adapun hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

H_0 = Penerapan metode *Outdoor learning* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi statistika di SMPS Muthmainnatul Qulub Cibirong

H_1 = Penerapan metode *Outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi statistika di SMPS Muthmainnatul Qulub Cibirong

Dengan metode yang digunakan ini, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang objektif mengenai efektivitas metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada materi statistika yang bersifat aplikatif dan kontekstual dengan kehidupan nyata.

4. HASIL

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMPS Muthmainnatul Qulub Cibirong dengan sampel berjumlah 24 siswa kela VIII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *outdoor learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPS Muthmainnatul Qulub-Cibirong pada materi statistika. Pengumpulan data dilakukan melalui tes *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun nilai *pretest* dan *posttest* yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai *pretest* dan *posttest*

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	S1	45	75
2	S2	52	85
3	S3	47	75
4	S4	50	78
5	S5	55	82

6	S6	53	80
7	S7	45	75
8	S8	50	75
9	S9	48	75
10	S10	57	85
11	S11	60	90
12	S12	46	75
13	S13	55	80
14	S14	50	75
15	S15	45	75
16	S16	55	82
17	S17	52	80
18	S18	45	75
19	S19	57	87
20	S20	60	88
21	S21	65	90
22	S22	60	85
23	S23	60	90
24	S24	65	90
Total		1.277	1.943
Rata – rata		53,2	80,1

Dari data nilai yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 26,9 poin. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mendapatkan peningkatan pemahaman terhadap materi statistika setelah mengikuti proses pembelajaran.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data nilai pretest dan posttest guna memastikan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Chi-Kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perolehan hasil uji normalitas, pada data *pretest* didapat nilai Chi-Kuadrat hitung $5,32 < 11,07$ Chi-Kuadrat tabel. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan data hasil *pretest* berdistribusi normal. Demikian juga pada data *posttest* didapat nilai Chi-Kuadrat hitung $6,45 < 11,07$ Chi Kuadrat tabel. Sehingga disimpulkan bahwa data hasil *posttest* juga berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian normalitas data, sudah diketahui bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Kemudian uji hipotesis dilakukan melalui uji *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa setelah diterapkan metode *outdoor learning*. Menurut hasil perhitungan, diperoleh nilai t untuk hasil *pretest* dan *posttest* yaitu $t_{hitung} = 13,45$ dan $t_{tabel} = t_{(0,05, df=23)} = 2,07$. Berdasarkan nilai tersebut, didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka bisa diambil kesimpulan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode *outdoor learning*. Dengan demikian, metode *outdoor learning* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi statistika.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, penerapan metode *outdoor learning* menunjukkan peningkatan dalam hal partisipasi aktif siswa. Aktivitas di luar kelas membuat siswa lebih tertantang dan tertarik untuk memahami materi statistika. Hal ini didukung oleh [14] yang menyatakan bahwa *outdoor learning* berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar dan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas kelompok.

Metode *outdoor learning* memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar langsung di lingkungan nyata. Dalam konteks pembelajaran statistika, siswa tidak hanya dihadapkan pada teori dan rumus, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengamati fenomena sekitar, mengumpulkan data, dan menganalisisnya secara mandiri maupun berkelompok. Proses ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam karena mereka mengalami sendiri bagaimana data itu diperoleh dan digunakan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak lagi bersifat mekanistik.

Selain itu, pembelajaran luar kelas juga meningkatkan partisipasi aktif siswa. Berdasarkan observasi selama kegiatan, siswa terlihat lebih antusias dan fokus ketika diminta mengamati lingkungan sekitar. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di dalam kelas, kegiatan outdoor membuat siswa lebih bebas bergerak, berdiskusi, dan bekerja sama. Kebebasan ini justru meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas, karena mereka merasa dilibatkan secara penuh dalam proses belajar. Hal ini mendukung teori konstruktivistik, di mana siswa membangun sendiri pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungan dan teman sebaya.

Menurut [15] *outdoor learning* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan eksplorasi aktif siswa terhadap lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar utama. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan teori dengan praktik nyata, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan [5] yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis luar ruangan dapat merangsang motivasi, rasa ingin tahu, serta meningkatkan interaksi sosial antar siswa. Ketika siswa diberi pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan, mereka tidak hanya belajar dengan kepala (kognitif), tetapi juga dengan hati (afektif) dan tangan (psikomotorik). Aktivitas seperti mencatat data cuaca, menghitung kendaraan yang lewat, atau mendata jumlah siswa per kelas membuat siswa merasa bahwa pembelajaran matematika ternyata dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian [7] dan [10], yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Mereka menemukan bahwa siswa lebih mudah memahami materi matematika ketika konsep yang dipelajari dilatihkan melalui situasi nyata. Dalam hal ini, *outdoor learning* bertindak sebagai jembatan antara teori dan praktik, yang sangat penting dalam pembelajaran matematika kontekstual. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi dan media, tetapi juga pada pendekatan yang digunakan guru.

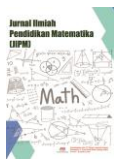
Konteks kurikulum merdeka juga menjadi pendukung kuat mengapa metode ini relevan untuk diterapkan. Kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpihak pada siswa, diferensiasi pembelajaran, dan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. *Outdoor learning* memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, sekaligus membentuk profil pelajar Pancasila seperti bernalar kritis, kreatif, dan bergotong royong. Aktivitas kelompok yang dilakukan dalam pembelajaran ini membantu siswa mengembangkan kemampuan kolaboratif dan keterampilan sosial yang selama ini kurang terasah dalam pembelajaran konvensional. Pembelajaran berbasis lingkungan dapat mengasah keterampilan analitis siswa karena mereka dihadapkan pada permasalahan nyata yang menuntut pemecahan secara kontekstual. Pendekatan ini juga mendukung penerapan kurikulum merdeka yang menekankan kebebasan belajar dan pembelajaran berdiferensiasi.

Namun demikian, keberhasilan metode ini tidak serta merta terjadi tanpa tantangan. Guru harus melakukan perencanaan yang matang terkait waktu, alat, lembar kerja siswa, serta lokasi pengamatan. Kegiatan luar ruang yang tidak terstruktur bisa mengganggu fokus siswa dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan *outdoor learning* sangat bergantung pada kesiapan guru dalam menyusun strategi, mengelola kelas, dan membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dibutuhkan kreativitas dan keterampilan manajemen kelas yang baik agar kegiatan belajar tetap terarah meskipun berada di luar ruangan.

Secara keseluruhan, penerapan metode *outdoor learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi statistika. Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, metode ini juga menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, guru-guru di sekolah menengah pertama, khususnya yang mengajar matematika, perlu mulai mempertimbangkan penggunaan metode ini sebagai alternatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Terlebih lagi, dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka, guru dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPS Muthmainnatul Qulub-Cibinong pada materi statistika. Hal tersebut terbukti melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang mampu mengurangi kebosanan dan meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa pada materi. Penerapan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga diharapkan para guru mampu secara kreatif menerapkan metode ini dalam proses pembelajaran terutama pada materi-materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkam penelitian ini pada jenjang pendidikan atau materi pelajaran lain untuk melihat konsistensi efektivitas metode outdoor learning.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sudjana, "BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Hasil Belajar," 2010.
- [2] Khairullah, "NASIONAL KUNINGAN matematika . Hal tersebut terjadi karena siswa merasa kesulitan dalam proses penyelesaian," *Indo-MathEdu Intellectuals J.*, vol. 4, no. 2, pp. 427–444, 2023.
- [3] D. Mediyani and Z. Ar. Mahtuum, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Statistika Pada Siswa SMP Kelas VIII," *J. Pembelajaran Mat. Inov.*, vol. 3, no. 4, pp. 385–392, 2020, doi: 10.22460/jpmi.v3i4.385-384.
- [4] A. Handayani and H. Prasetya, "Model Pembelajaran Aktif dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Matematika," *J. Pedagog.*, vol. 8, no. 1, pp. 45–54, 2024.
- [5] S. Badriyana, E. Maidiyah, and T. Zubaidah, "Penerapan Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Statistika di SMPN 8 Satu Atap Cekal," *J. Ilm. Mhs. Pendidik. Mat.*, vol. 8, no. 1, pp. 62–70, 2023.
- [6] E. Sitorus, E. Estimarlina, B. Munthe, T. Sirait, I. Butar Butar, and N. Siregar, "Pengaruh Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *J. Din. Pendidik.*, vol. 15, no. 3, pp. 13–30, 2022, doi: 10.51212/jdp.v15i3.162.
- [7] Y. Nugrawati, H. Ahmad, and I. Samad, "Efektivitas Metode Pembelajaran Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Statistika," *J. Peqguruang*, vol. 1, no. 2, 2019, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/359045/efektivitas-metode-pembelajaran-outdoor-study-terhadap-hasil-belajar-matematika>
- [8] E. Setiawati, P. S. Wijayanti, R. Rianto, and S. Sukasih, "Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar," *J. Paedagogy*, vol. 10, no. 1, p. 115, 2023, doi: 10.33394/jp.v10i1.6477.
- [9] L. Sukmawati and R. Andriani, "Pendekatan Kontekstual dalam Pengajaran Statistika," *J. Mat. Edukasi*, vol. 6, no. 2, pp. 145–152, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/matematikaedukasi/article/view/23098>
- [10] H. Izzati, Sukardi, and Masyhuri, "Implementasi Model Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar," *J. Classr. Action Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 271–276, 2023.
- [11] L. Fitriyah *et al.*, "Statistical Literacy Through Real Context Learning," *Cakrawala Pendidik.*, vol. 39, no. 3, pp. 34–41, 2022, doi: 10.24853/jpm.11.2.89-98.
- [12] M. Hakim and A. Zaini, "Mengembangkan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Kontekstual di Luar Kelas," *J. Inov. Pembelajaran*, vol. 5, no. 4, pp. 301–309, 2023.
- [13] G. Zulfriman, R., Kustanti, M., Amelia, R., & Gusmirawati, "Implementasi metode outdoor learning dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan," vol. 2, no. 2, pp. 70–76, 2024.
- [14] D. K. Sari and N. Hidayat, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Outdoor Learning Berbasis Proyek," *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 15, no. 2, pp. 88–95, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIP/article/view/4785>
- [15] R. Mustofa and D. Ningsih, "Pembelajaran Berbasis Alam Terbuka untuk Siswa SMP," *J. Pendidik. Lingkung.*, vol. 2, no. 1, pp. 22–30, 2019.